

**METODE TALKING STICK DENGAN MEDIA AUDIO UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN STENOGRAFI**

Wahyuni Sri Utami¹

Nina Oktarina²

***Abstract:** Stenography learning in class X Office Administration 3 at SMK Negeri 1 Pemalang indicated the low learning motivation. The purpose of this research was to know the students' learning motivation improvement after using talking stick method with audio media at Stenography subject in class X Office Administration at SMK N 1 Pemalang. It was a classroom action research conducted in three cycles which each cycle was consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected by observation and test. Then, the data were analyzed by percentage descriptive. The results showed that talking stick method with audio media can improve students' motivation at Stenography subject in class X Office Administration 3 at SMK N 1 Pemalang. The average of students' motivation on the first cycle was 63.08%, then increased up to 72.08% on the second cycle and finally, it went up to 85.08% on the third cycle.*

***Keywords:** Talking Stick Method, Audio Media, Stenography, Learning Motivation*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan terdiri dari berbagai komponen yang saling berpengaruh dan berkaitan. Dari komponen tersebut, komponen guru mempunyai peranan paling penting dan merupakan kunci pokok bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Untuk kemampuan profesional guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan dengan berbagai upaya.

Kemampuan dan kecakapan guru dalam mendidik dan mengajar tidak akan berkembang pesat bila hanya mengandalkan pengalaman saja. Pengalaman kadang

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE Unnes

² Dosen Pendidikan Ekonomi FE Unnes

bersifat rutin dan monoton bahkan kurang memupuk potensi kreatifitas yang ada. Potensi yang ada harus tetap dipupuk dan dirangsang, didorong serta dilengkapi dengan pengetahuan baru agar dapat menumbuhkan sikap profesional yang makin matang, sikap ingin mencoba, ingin belajar dan ingin maju terus serta ingin selalu mengadakan inovasi dan mencoba berkreasi. Para guru tentu senantiasa ingin meningkatkan diri dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, sehingga materi yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami.

Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Belajar merupakan suatu kegiatan yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia sehingga tidak ada kata terlambat untuk belajar. Demikian juga pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli dari sudut pandang masing-masing. Hal ini justru akan menambah cakrawala dan pengetahuan belajar. Menurut Morgan (Dalyono, 2003) mengatakan “belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Natawijaya (2001) mengatakan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam reaksi dengan lingkungannya”. Menurut Hudoyo (2002) mendefinisikan “belajar sebagai perubahan dalam perbuatan melalui aktivitas, praktek dan pengalaman”. Dari beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan mencari fakta-fakta dengan berbagai macam metode dari pengalaman individu melalui latihan dengan pendekatan yang konkrit.

Siswa seringkali mengalami masalah pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas. Motivasi belajar siswa yang kurang dalam menerima pelajaran menjadi kendala guru dalam proses pembelajaran. Kurangnya motivasi belajar siswa salah satunya dilatar belakangi karena guru menggunakan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi yang disampaikan dan monoton, sehingga murid merasa jenuh karena model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi.

Motivasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik. Motivasi tidak hanya penting untuk membuat peserta didik melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak peserta didik dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Peserta didik yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari. Menurut Suryabrata (1993) motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan tertentu. Tiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang pasti didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri orang itu, yang disebut dengan motivasi.

Pada kenyataannya siswa tidak berada pada kondisi yang diharapkan. Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran di kelas, banyak siswa yang mengantuk dan perhatiannya tidak tertuju pada materi yang diajarkan. Melihat kondisi seperti ini, perlu adanya upaya untuk menggerakkan motivasi dan perhatian siswa agar dalam proses pembelajaran terjadi interaksi yang komunikatif. Upaya penggerakkan motivasi dan perhatian siswa tersebut dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran.

Gagasan utama untuk menggunakan *talking stick* adalah memotivasi siswa supaya siswa tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. *Talking stick* tidak hanya unggul dalam memotivasi siswa, *talking stick* juga melatih siswa untuk berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif. Peserta didik yang belajar secara aktif akan mendominasi kelas sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi siswa ikut berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Pada prinsipnya, metode *talking stick* merupakan metode pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran dapat dilaksanakan guru dengan berbagai pendekatan. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, guru menggunakan media tongkat sebagai alat bantu dalam pelaksanaan *talking stick*. *Talking stick* dapat dilakukan di sela-sela atau akhir pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi pelajaran, guru meminta siswa untuk melakukan penghafalan materi dengan terlebih dahulu menetapkan lamanya waktu yang dibutuhkan sampai *talking stick* akan dilaksanakan. Setelah hal tersebut dilakukan, maka guru dan siswa memulai *talking stick*. Guru terlebih dahulu memberikan tongkat kepada salah satu siswa secara acak, setelah itu guru dan siswa secara bersama menyanyikan lagu tertentu sambil menyerahkan tongkat dari siswa pertama ke siswa lainnya, begitu hingga lagu dinyatakan berhenti oleh guru dengan tanda-tanda tertentu yang telah disepakati.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka alasan utama pemilihan metode *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat *talking stick* berlangsung. Mengingat dalam *talking stick*, hukuman (*punishment*) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, pembelajaran dengan metode *talking stick* murni berorientasi pada aktivitas individu siswa yang dilakukan dalam bentuk permainan. Menurut Suherman (2006) langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut; 1) Guru menyiapkan tongkat, 2) Guru menyajikan materi pokok, 3) Siswa membaca materi lengkap pada wacana, 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang kebagian tongkat menjawab pertanyaan dari guru, 5) Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, 6) Guru membimbing siswa, 7) Guru dan siswa menarik kesimpulan, dan 8) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran.

Pemilihan salah satu metode pembelajaran tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai. Pemilihan media pembelajaran ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran stenografi yaitu kecepatan menulis stenografi. Menurut Hamalik pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” (Arsyad, 2011). Salah satu media pembelajaran yang mendukung guru agar tujuan pembelajaran stenografi tercapai yaitu media audio.

Menurut Sikirman (2012) media audio adalah media penyaluran pesan lewat indera pendengaran”. Jenis media audio ada dua yaitu media rekaman dan media radio.

Pada penelitian ini menggunakan jenis media rekaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Pusat Bahasa Depdiknas (2008) “rekaman yaitu sesuatu yang direkam, hasil merekam”. Media rekaman yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* MP3 Audio Editor. MP3 Audio Editor adalah *software* yang digunakan untuk mengedit MP3 audio, rekaman, dan mastering.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas X AP 3 bahwa pembelajaran stenografi di kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Pemalang yang selama ini dilakukan adalah kurang menerapkan variasi metode pembelajaran. Siswa hanya mendengarkan materi yang diberikan guru kemudian siswa menuliskannya sehingga siswa merasa jenuh, bosan, serta minat siswa untuk mengikuti pelajaran stenografi rendah. Data observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa diketahui sebesar 41,67% dalam kategori rendah. Siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran karena selama pembelajaran guru banyak memberikan ceramah tentang materi, sehingga aktivitas yang dilakukan hanya mendengar dan mencatat, siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah peningkatan motivasi belajar siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *talking stick* dengan media audio pada mata pelajaran stenografi di kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Pemalang.

METODE PENELITIAN

Sukidin, *et al.* (2002) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Hopkins (Wiriaatmadja, 2005) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas sangat tepat dilakukan oleh guru untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan guru dalam proses belajar mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan itu dapat diperbaiki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pemalang Jawa Tengah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP 3 semester II, dengan jumlah 40 siswa yang terdiri dari 3 putra dan 37 putri. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes, dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). “Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” (Suharsimi, 2009).

Penelitian ini dibagi menjadi beberapa siklus, dimana siklus akan berhenti apabila indikator pencapaian yang telah ditetapkan oleh peneliti telah tercapai. Masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun prosedur penelitian tindakan untuk tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut.

- (1). Menyusun rencana pembelajaran meliputi skenario, alokasi waktu dan menyiapkan soal tes.

(2). Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika pelaksanaan pengajaran menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audio.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap ini meliputi:

- (1). Guru menyiapkan pelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audio.
- (2). Guru menyajikan materi dengan menggunakan metode *Talking Stick* dengan media audio.
- (3). Guru menutup pelajaran dan memberikan soal tes kepada siswa.

c. Pengamatan

Selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas guru bersama rekan sejawat mata pelajaran Stenografi mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

d. Refleksi

Dari hasil observasi yang diperoleh dilakukan refleksi. Guru bersama rekan sejawat mata pelajaran Stenografi melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang dirasakan oleh guru. Hasil analisa proses dan data yang dilaksanakan pada tahap ini akan dijadikan acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Siklus I bertujuan untuk mengetahui hasil yang didapatkan setelah mendapat pembelajaran stenografi menggunakan media audio dengan metode pembelajaran *talking stick*. Hasil siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melakukan siklus II. Hasil tindakan siklus II bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran menggunakan media audio dengan metode pembelajaran *talking stick* setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus I. Hasil tindakan siklus III bertujuan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran menggunakan media audio dengan metode pembelajaran *talking stick* setelah dilakukan perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar yang didasarkan pada refleksi siklus II dan seterusnya. Siklus akan dihentikan apabila indikator ketercapaian dalam penelitian telah dicapai.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mengkaji motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Analisis untuk menghitung motivasi belajar siswa digunakan untuk menghitung perolehan rata-rata skor motivasi belajar siswa melalui lembar pengamatan, penilaian yang digunakan pada lembar observasi menggunakan skala *Likert* dengan lima opsi yaitu sangat tinggi dengan rentang skor 85%-100%, tinggi dengan rentang skor 69%-84%, cukup dengan rentang skor 53%-68%, rendah dengan rentang skor 37%-52%, sangat rendah dengan rentang skor 20%-36%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil rata-rata siklus I, siklus II, dan siklus III pada saat observasi mengenai motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran stenografi menggunakan media audio dengan metode *talking stick* adalah sebagai berikut: tingkat motivasi belajar siswa kelas X AP 3 pada siklus I tergolong cukup dalam pembelajaran stenografi menggunakan media audio dengan metode *talking stick* dengan perolehan skor rata-rata sebesar 63,08% atau dalam rentang skor 53%-68%. Pada siklus I motivasi

siswa dalam belajar belum optimal karena siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Selain itu masih ada siswa yang berbicara sendiri, bersendau gurau dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil belajar siswa pada pembelajaran stenografi kelas X AP 3 memperoleh nilai rata-rata sebesar 73,9, terdapat 27 siswa yang kompeten dan 13 siswa yang belum kompeten. Ketuntasan klasikal siswa kelas X AP 3 pada siklus I tergolong dalam kategori cukup terbukti dari skor yang diperoleh sebesar 67,5% atau dalam rentang skor 53%-68%. Hasil belajar siswa pada siklus I belum optimal karena siswa dalam tahap penyesuaian terkait dengan penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan. Pada siklus I, guru masih mengalami kendala terutama dalam pengelolaan kelas dan pengaturan waktu.

Tingkat motivasi belajar siswa kelas X AP 3 pada siklus II tergolong tinggi dalam pembelajaran stenografi menggunakan media audio dengan metode *talking stick* dengan perolehan skor rata-rata sebesar 72,08% atau dalam rentang skor 69%-84%. Hasil belajar siswa pada pembelajaran stenografi kelas X AP 3 pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,75, terdapat 30 siswa yang kompeten dan 10 siswa yang belum kompeten. Ketuntasan klasikal siswa kelas X AP 3 pada siklus II tergolong dalam kategori tinggi terbukti dari skor yang diperoleh sebesar 75% atau dalam rentang skor 69%-84%. Pada siklus II siswa sudah mulai beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun demikian indikator ketercapaian penelitian belum terapai sehingga siklus dilanjutkan pada siklus III.

Tingkat motivasi belajar siswa kelas X AP 3 pada siklus III tergolong sangat tinggi dalam pembelajaran stenografi menggunakan media audio dengan metode *talking stick* dengan perolehan skor rata-rata sebesar 85,08% atau dalam rentang skor 85%-100%. Hasil belajar siswa pada pembelajaran stenografi kelas X AP 3 pada siklus III memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,25, terdapat 36 siswa yang kompeten dan 4 siswa yang belum kompeten. Ketuntasan klasikal siswa kelas X AP 3 pada siklus III tergolong dalam kategori sangat tinggi terbukti dari skor yang diperoleh sebesar 90% atau dalam rentang skor 85%-100%.

Peningkatan motivasi belajar siswa terbukti dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sardiman (2012) yang menyatakan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berdasarkan penelitian tindakan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa penggunaan media audio dengan metode *talking stick* merupakan media dan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran stenografi karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Perbedaan antara kegiatan observasi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III tersebut berarti terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran stenografi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran dengan menggunakan media audio dengan metode *talking stick* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh yaitu penggunaan media audio dengan metode *talking stick* mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran stenografi siswa kelas X AP 3 SMK Negeri 1 Pemalang. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata motivasi belajar dan ketuntasan klasikal siswa siklus I sampai dengan siklus III terus mengalami peningkatan.

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah metode *talking stick* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative metode pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran stenografi. Selain itu, guru dalam menerapkan metode ini harus cermat dalam pengalokasian waktu sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalyono, Max. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hudoyo, Herman. .2002. *Belajar Mengajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2008. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Natawijaya, Rohman. 2001. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Depdikbud.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherman, Erman dan Udin S .2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung : FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukiman .2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.